

**PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH
BERSAMA (KDR KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT
WAINGAPU**

Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour



OLEH:

NERLIYATI RADVI PUTARATO

01200284

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JULI 2024

**PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH
BERSAMA (KDR KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT
WAINGAPU**

Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour



**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JULI 2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nerliyati Radvi Putarato
NIM : 01200284
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA
(KDR KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT WAINGAPU
Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 27 Agustus 2024

Yang menyatakan



(Nerliyati Radvi Putarato)

NIM 01200284

LEMBAR PENGESAHAN

**PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA (KDR
KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT WAINGAPU**
Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour

OLEH:
NERLIYATI RADVI PUTARATO

01200284

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal 15 bulan Agustus tahun 2024 dan dinyatakan LULUS

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D

Dewan Penguji,

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D
2. Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A
3. Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph. D



DUTA WACANA

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nerliyati Radvi Putarato**

NIM : 01200284

Judul Skripsi :

**PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA (KDR
KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT WAINGAPU**

Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Agustus 2024



Nerliyati Radvi Putarato

DU TA WACANA

KATA PENGANTAR

Tulisan saya ini lahir atas keyakinan saya akan pentingnya peran gereja bagi kehidupan saya sejak sekolah minggu, remaja, pemuda hingga saat ini. Di gereja saya bertumbuh, belajar dan bertemu banyak orang selain di sekolah. Memori tersebut mendapat tempat yang indah di hati dan masih terekam jelas sampai hari ini. Kehidupan dan seluruh pengalaman yang saya jalani adalah laboratorium untuk belajar dan bertumbuh. Saya merasakan betul bagaimana masa remaja dipenuhi oleh berbagai perasaan dan situasi yang mendesak untuk diterjemahkan. Teman-teman yang baik, orang-orang dewasa yang perhatian dan peduli juga lingkungan yang mendukung, itulah yang membentuk saya kini. Saya belajar dari pertemuan saya dengan mereka semua.

Meski demikian, saya mengakui bahwa di masa remaja saya mulai perlahan-lahan menghilang dari gereja karena sekolah minggu jauh lebih menyenangkan dibanding bergabung dalam pelayanan remaja. Pelayanan remaja saat itu bagi saya sangat kaku, membosankan dan tidak semenarik sekolah minggu. Selain itu, saya juga bingung dengan apa yang dibahas di sana dan karena belum siap dikejutkan dengan situasi yang menantang di mana saya harus bersikap seperti orang dewasa di waktu yang begitu cepat. Saya baru benar-benar kembali aktif dalam kegiatan di gereja ketika katekisasi. Masa remaja saya di gereja tidak dapat saya nikmati seperti sekolah minggu. Tulisan ini kemudian adalah bentuk kesadaran saya akan pentingnya pelayanan bagi remaja. Kesadaran ini timbul setelah saya belajar tentang bagaimana pelayanan bagi remaja itu seharusnya. Oleh karena itu, tulisan ini saya persembahkan untuk diri saya di masa lalu, untuk setiap orang yang berkomitmen menjadi pengajar dalam pelayanan remaja, untuk semua orang yang akan menghadapi fase remaja dan gereja sebagai tempat saya bertumbuh menjadi anakNya yang mengerti betapa besar kasihNya kepada Saya.

Syukur kepada Allah sang cinta. Tiada kasih yang lebih besar dari kasihNya kepada saya. Jalan yang telah saya tempuh sangatlah panjang. Allah telah membimbing saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan tulisan ini. Masuk teologi adalah mimpi yang saya pegang sejak kecil dan Allah meneguhkan saya hari demi hari hingga beranjak dewasa dan memutuskan masuk Teologi. Karena kasihNya saja saya dapat terus meyakinkan diri untuk melangkah, meski disetiap tapaknya banyak hal yang memaksa saya berhenti. Melalui pengalaman pahit hingga manis, saya mengalaminya. Melalui setiap orang yang saya temui, saya menjumpainya.

Pada bagian ini saya juga hendak berterima kasih kepada setiap orang yang saya temui sepanjang perjalanan ini yang memberi saya semangat dan menopang saya selalu.

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D, sebagai dosen pembimbing saya. Sejak awal saat tulisan ini masih berupa proposal hingga menjadi skripsi Pak Handi membimbing saya dengan penuh kasih. Saya tidak hanya menulis tetapi belajar banyak hal dari diskusi bersama hingga dari bagaimana beliau memperlakukan saya. Tidak sedikit alasan saya bimbang dan hampir menyerah tetapi Pak Handi menjadi yang paling yakin dengan apa yang saya lakukan. *“Take youre time Ney!”* begitu kata yang sering diucapkan Pak Handi yang membuat saya merasa dapat menikmati perjalanan menulis ini. Terima kasih banyak Pak Handi, kiranya kasih Allah menaungi Bapak dan keluarga.
2. Pdt. Jeniffer Fresy Porielly Wowor, M.A dan Pdt. Wajhu Satrio Wibowo, Ph. D, sebagai penguji saya. Terima kasih telah mengapresiasi apa yang saya lakukan serta memberi masukan yang membangun dan mempertajam tulisan saya. Allah kiranya memberkati ibu dan bapak dalam seluruh pelayanan.
3. GKS Jemaat Waingapu, tempat saya berpraktik kejemaatan atau stage 2 dan kemudian menjadi tempat saya melakukan penelitian untuk tulisan ini. Gereja Tuhan yang luar biasa. Terima kasih kepada seluruh teman-teman KDR KTB yang terkasih yang telah memberi diri untuk menjadi narasumber dan juga kepada Majelis serta seluruh Jemaat GKS Waingapu yang memberi banyak pelajaran bagi saya.
4. Terima kasih juga kepada pdt. Umbu Reku N. Deddi, sebagai mentor di GKS Jemaat Waingapu yang membimbing saya dengan penuh kasih. Pdt Ester Tamu Apu, Pdt. Herlina Ratu Kenya, Pdt. Helena Ina Mila Ate dan Vikaris Yoanita Ara yang telah menjadi teladan dan sahabat selama di jemaat. Kiranya kasih Allah menyertai GKS ibu dan bapak dalam pelayanan.
5. Ibunda saya, mama Dorkas Lende, kemana pun arah saya mama selalu di depan memberi sorak seperti menyambut pemenang. Banyak hal tak terduga yang akhirnya dapat saya lakukan karena sorak mama mendorong saya terus maju. Terima kasih mama, Tuhan Kiranya memberimu alasan untuk terus semangat dan berbahagia. Kemudian kekasih mama, Ayah saya, Bapak Victor Ngongo Putarato yang akrab saya panggil bapa. Walau impiannya berbeda dengan yang kini saya selesaikan tetapi bapa memilih berbesar hati mengalah dan menghargai pilihan saya. Terima kasih bapa.

Tuhan kiranya memelukmu terus dalam CintaNya. Terima kasih mama, bapa, untuk kerja keras dan kasih yang tak ternilai harganya.

6. Ester Waingu Bella, nene *kaka loge* yang tetap cantik dan kuat diusia yang telah senja ini. Terima kasih telah berkomitmen untuk tetap sehat demi bisa ke Jogja merayakan pencapaian Ney ini nene. Tuhan Memberkatimu di masa putih rambutmu ini.
7. Alm. Dato Toda, ayah dari bapa yang kini bersemayam di surga. Meski kita tidak pernah bertemu saya menjumpaimu kakek, dalam teladan hidup yang kini terus dihidupi anak sulungmu itu, bapa saya. Sekarang itu semua juga diajarkan pada kami cucu-cucumu. Terima kasih banyak untuk semua teladan yang diwariskan itu.
8. Alm. Matius L. Damba dan almh. Apliana P. Daido, kakek dan nenek saya, ayah dan ibu dari mama. Terima kasih sudah menghadirkan perempuan cantik dan hebat yang kini menjadi mama saya. Mama yang hebat dan penuh dengan talenta.
9. Alm. Rian, kaka laki-laki semata wayang yang telah Tuhan panggil kembali. Tulisan ini untuk masa kita sekolah minggu hingga remaja yang penuh tualang dan menyenangkan. Tuhan luar biasa telah mengizinkan saya bertumbuh bersamamu hingga akhirnya di masa kita remaja kau dipanggilNya dalam cinta yang abadi. Terima kasih sudah menjadi alasan saya lebih teguh memilih jalan yang akan tiba pada penghujungnya ini. Percayalah apapun jaraknya, doa akan mempertemukan kita.
10. Ka Lodvi dan ka Endo, dua orang hebat yang memberi teladan hidup kepada saya. Ka Lodvi yang selalu tampil dengan perhatiannya, dalam semua hal yang saya lakukan, ka Lodvi jadi sosok yang paling serius mendampingi saya. Ka Endo yang selalu tampil dengan perhatian dan juga lelucon yang selalu saya rindukan selama di rantau dan sampai kapan pun juga. Karena kerja kerasnyalah sehingga saya dapat meraih mimpi ini. Semoga Tuhan terus memberkati kita bertumbuh di dalam cinta satu dengan yang lainnya.
11. Untuk Ona, adik saya tercinta. Sahabat saya di rumah yang masakannya selalu saya rindukan. Juga kepada ka Into sepupu saya yang tercinta. Terima kasih telah setia menjadi bagian paling berarti di rumah Terang Indah.
12. Untuk tante Emi dan om Lero juga sepupu saya yang lucu, Tia, Nandi, Tasya dan Askani. Teman ceria yang asik ketika menelepon kala saya merindukan rumah. Tuhan Memberkati kalian semua.
13. Bapa kecil saya, bapa Lele, bapa Bulu dan bapa David serta mama kecil saya, mama Dowi, mama Bibi dan mama Wawo dan seluruh sepupu saya yang tercinta. Terima

kasih untuk dukungan dan cinta kalian, doa dan kasihNya kiranya mengikat kita selalu di dalam cinta dan kasih yang mesra.

14. Untuk bapa kecil saya, bapa Ailo, yang dipanggil Tuhan tepat pada hari saya berangkat merantau ke Jogja. Hari itu kesedihan saya luar biasa, meninggalkan Sumba dan kehilanganmu. Teruslah hidup di hati ini bapa.
15. Teman-teman dan guru-guru SD hingga SMA yang selalu mendukung dan mengapresiasi saya mengambil jalan saya kini. Sebutan bagi saya “Ipen, mapen, mapend, bupen” yang kalian ucapkan adalah doa-doa kalian yang menghantar saya tiba di pertengahan jalan menuju terwujudnya doa-doa itu. Di mana pun kini kalian berada terkirim doa dan sayang saya untuk kalian. Tuhan Kiranya mempertemukan kita di waktuNya.
16. Terima kasih kepada mama dan bapa saya di Waingapu. Mama Rin Landjamara dan bapa Dewa Ketut Putra. Selama saya di jemaat mereka bukti cinta dan kebaikan Tuhan pada saya. Saya menikmati keramahan dari Tuhan bagi saya orang asing yang tengah belajar di tempat yang jauh dari rumah tetapi menemukan rumah di sana. Juga kepada seluruh keluarga kampung Sabu, oma, opa, tante dan adik-adik terkasih. Allah kiranya memberkati dan mengikat kita selalu dalam kasihNya.
17. Kepada seluruh Majelis dan jemaat GKJ Condongcatur sebagai rumah belajar yang penuh kehangatan. Kepada pdt. Risang Anggoro Elliarso yang telah membimbing saya dengan penuh kasih dan ikhlas. Kepada pdt. Emiritus Djunarso Kartiko Hadi atas bimbingannya kepada saya. Allah kiranya memberkati GKJ Condongcatur dalam seluruh pelayanannya.
18. Borneo Institute dan seluruh warga desa Tumbang Mantuhe dan Tumbang Oroi. Kalian keluarga besar saya di Kalimantan Tengah, tempat saya belajar menjadi manusia dengan menyaksikan luar biasanya Tuhan melalui kearifan alam di sana dan melalui perjuangan yang mereka lakukan demi menjaga alam.
19. GKS Jemaat Sobawawi, jemaat Tuhan di mana saya bertumbuh menjadi anakNya. Terima kasih telah menjadi tempat saya bertumbuh. Ke mana pun saya pergi, GKS Sobawawi selalu menjadi rumah untuk pulang. Juga Untuk Pdt. Marlina Dida Bili, S. Th, sebagai pendeta dan mama bagi saya. Terima kasih mama untuk teladan yang diberikan sejak kecil hingga saat ini. Mama terus mendukung dan menginspirasi saya dalam menjalani pendidikan Teologi.
20. Aswattha Samahita, keluarga saya selama menempuh pendidikan Teologi. Kini kita akan memulai cerita baru bersama orang-orang yang baru, tetapi biarlah kenangan

bersama yang penuh cerita itu terus hidup di dalam hati kita. Terima kasih banyak teman-teman, Tuhan memberkati langkah selanjutnya yang kalian ambil.

21. Keluarga saya di Jogja, Dinda, Christ, Lia dan Joshua. Terima kasih untuk semua bantuan, pengorbanan, perhatian dan kebersamaan. Tanpa kalian di Jogja saya hanya akan jadi Ney yang diam saja di kost tanpa jalan-jalan mendadak dan menjadi ceria. Tidak ada kata yang cukup untuk menjelaskan betapa berartinya pertemuan kita. Jika nanti kita berpisah, mari bertemu lagi dengan cerita-cerita tentang kerinduan. Sukses selalu ya, jangan pernah berubah. Tuhan Memberkati kita.
22. Teman-teman bermain yang seru dan sekaligus keluarga saya, Ricco, Hizkia, Rommy, Cavyn, Vanessa, Chelin, bang Juntak (Raymon), Kevin, Kenny, Johan, Gita, Gloria, Yudea, Fino dan Ka Wilma. Banyak tempat sudah kita kunjungi, dari ujung ke ujung Yogyakarta ini. Sedih rasanya akan berpisah dan semua yang kita kunjungi, lakukan, makan dan kita toreh bersama akan menjadi kenangan. Namun, itulah hidup, harus terus berjalan dan dijalani kapan pun dan dengan siapa pun itu. Teruslah menabur bahagia dan senyum untuk siapa pun yang kalian jumpai ya. Sejauh apa pun jarak kita, doa akan sampai. Tuhan Memberkati kita.
23. Vella yang meminjamkan saya Emon, motor kesayangannya selama saya di Jogja. Terima kasih Vella, tidak terasa sudah banyak jalan di Jogja bisa saya hafal, banyak perjalanan menjadi mudah dan Emon sangat membantu saya dalam masa-masa penulisan skripsi ini. Untuk kebaikan yang Vella beri, saya tidak dapat membalasnya, biarlah Tuhan yang kiranya membalas kebaikanmu. Tuhan kiranya memberkatimu Vella.
24. Sandlewood, perkumpulan teman-teman dari Sumba di UKDW. Banyak cerita dan pengalaman bersama kalian. Kita berorganisasi dan berkeluarga, berdebat dan berbagi kasih. Terima kasih untuk kebersamaan kita meredam rindu akan Sumba. Kiranya Sandlewood terus hidup di hati kita.
25. Teman-teman berkelana dan begadang, Egan, Ritlen, Rio, Alvin, Dela Arya, Asty dan Oning. Terima kasih untuk energi positif dan hiburan selama saya berkutat dengan tulisan dan penelitian. Tuhan memberkati kalian semua.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Nerliyati Radvi Putarato

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.2.1 Pendekatan Pendidikan Kristiani Menurut Seymour	4
1.2.2 Praktik Pelayanan KDR KTB Sebagai Program Pendidikan Kristiani di Gereja	8
1.2.3 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Judul Penelitian.....	11
1.5 Metodologi Penelitian	11
1.6 Tujuan Penelitian	12
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II PENDEKATAN PENDIDIKAN KRISTIANI MENURUT JACK L. SEYMOUR	14
2.1 Kehidupan Seymour	14
2.2 Pendidikan Kristiani Menurut Seymour.....	15
2.3 Pemahaman Teologis Seymour terkait Pendidikan Kristiani	16
2.4 Pendekatan Pendidikan Kristiani	18
2.4.1 Pendekatan Komunitas Iman	18
2.4.2 Pendekatan Instruksional.....	21
2.4.3 Pendekatakan Misi.....	24
2.5 Pendidikan Kristiani dan Kehidupan Gereja.....	26
2.5.1 Pendekatan Komunitas Iman yang Membentuk Identitas Iman	29
2.5.2 Pendekatan Instruksional bagi Pendidikan Iman	30
2.5.3 Pendekatan Misi bagi Misi Gereja.....	30
BAB III PELAKSANAAN PENDEKATAN PENDIDIKAN KRISTIANI DI DALAM KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA (KDR KTB)	33

3.1 Pendidikan dalam Pemahaman Orang Sumba	33
3.2 Gereja Kristen Sumba	34
3.3 Kelas Disciples Remaja dan Kelas Tumbuh Bersama	36
3.3.1 Pembentukan.....	36
3.3.2 Pelaksanaan.....	37
3.3.3 Tantangan.....	38
3.4 Latar Belakang Informan	39
3.4.1 Fasilitator.....	39
3.4.2 Alumni KDR KTB.....	40
3.4.3 Peserta KDR KTB	41
3.5 Praktik Pendidikan Kristiani di dalam pelaksanaan Kelas Disciples Remaja dan Kelompok Tumbuh Bersama (KDR KTB)	42
3.5.1 Pendekatan Komunitas Iman	42
3.5.2 Pendekatan Instruksional.....	50
3.5.3 Pendektakan Misi.....	58
3.6 Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Kristiani di dalam KDR KTB.....	67
BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS DAN STRATEGI PRAKTIS	70
4.1 Mendidik dalam Iman Holistik.....	70
4.2 Memberdayakan: Menjadi Rekan Sekerja Allah.....	73
4.3 Peran Gereja Bagi Kehidupan Remaja.....	75
4.3.1 Remaja dan Gereja: Tubuh Kristus!	75
4.4 Strategi Praktis bagi KDR KTB dan Gereja	78
4.4.1 Mengembangkan Program Belajar Holistik dan Melaksanakannya.....	78
4.4.2 Sumber Daya Pengajar	79
4.4.3 Integrasi KDR KTB dalam Struktur.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN I.....	87
LAMPIRAN II	102
LAMPIRAN III.....	190
Lampiran IV	204
LAMPIRAN V.....	205

ABSTRAK

PRAKTIK KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA (KDR KTB) DI GEREJA KRISTEN SUMBA JEMAAT WAINGAPU

Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour

Oleh: Nerliyati Radvi Putarato (01200284)

Gereja Kristen Sumba (GKS) Jemaat Waingapu melakukan pelayanan bagi remaja yang dikenal dengan Kelas *Disciples* Remaja dan Kelas Tumbuh Bersama (KDR KTB) untuk mendidik remaja di dalam iman. Remaja adalah masa yang dipenuhi dengan tantangan dan gejolak sehingga memerlukan bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, KDR KTB menjadi pelayanan yang berperan bagi remaja untuk bertumbuh di dalam iman kepada Tuhan. Tulisan ini dilakukan untuk mengevaluasi pelayanan pendidikan iman yang dilakukan oleh KDR KTB menggunakan teori Jack L. Seymour. Bertujuan untuk melihat sejauh mana KDR KTB menjalankan tugas Pendidikan Kristiani dengan mengajar, memberdayakan, dan membawa remaja pada iman dan keputusan hidup untuk terlibat di dalam dunia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara *online* kepada fasilitator, alumni, dan peserta aktif KDR KTB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KDR KTB telah menerapkan dua pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Seymour: Komunitas Iman dan Instruksional sedangkan Misi tidak begitu kuat. Di samping itu penelitian ini juga menemukan beberapa kelemahan, seperti kurangnya integrasi KDR KTB dalam struktur gereja dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan khusus setiap kelompok usia terkhususnya remaja. Refleksi teologis menunjukkan bahwa gereja perlu memperhatikan peran KDR KTB sebagai bagian integral dari Tubuh Kristus dan memberikan dukungan yang lebih baik. Saran diberikan kepada KDR KTB untuk mengembangkan iman yang holistik, meningkatkan sumber daya pengajar, dan bagi gereja untuk mengintegrasikan KDR KTB ke dalam struktur gereja yang jelas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi KDR KTB dan gereja dalam mengembangkan pendidikan iman bagi remaja dan jemaat.

Kata Kunci: KDR KTB GKS Jemaat Waingapu, Remaja, Pendidikan Kristiani, Pengembangan Iman, Iman yang Holistik.

Lain-lain:

xiii + 86 hal; 2024

25 (1988-2024)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.

ABSTRACT

THE PRACTICE OF 'KELAS DISCIPLES REMAJA DAN KELAS TUMBUH BERSAMA' (KDR KTB) IN GEREJA KRISTEN SUMBA (GKS) WAINGAPU CONGREGATION

An Evaluative-Empirical Study Using the Theory of Jack L. Seymour

By: Nerliyati Radvi Putarato (01200284)

Gereja Kristen Sumba (GKS) Waingapu Congregation provides services for teenagers known as the Kelas Disciples Remaja dan Kelas Tumbuh Bersama (KDR KTB) to educate teenagers in faith. Adolescence is a period filled with challenges and turmoil, requiring guidance and support. Therefore, KDR KTB serves as a ministry that helps teenagers grow in their faith in God. This writing aims to evaluate the faith education services conducted by KDR KTB using Jack L. Seymour's theory. It aims to assess how well KDR KTB fulfills the tasks of Christian Education by teaching, empowering, and guiding teenagers in faith and life decisions to engage with the world. This research uses qualitative methods through online interviews with facilitators, alumni, and active participants of KDR KTB. The results show that KDR KTB has implemented two approaches to Christian Education according to Seymour: Faith Community and Instructional, while the Mission approach is not as strong. Additionally, this research found several weaknesses, such as the lack of integration of KDR KTB within the church structure and insufficient attention to the specific needs of each age group, especially teenagers. Theological reflection indicates that the church needs to recognize the role of KDR KTB as an integral part of the Body of Christ and provide better support. Recommendations are given to KDR KTB to develop a holistic faith, enhance teaching resources, and for the church to integrate KDR KTB into a clear church structure. This research is expected to serve as an evaluation material for KDR KTB and the church in developing faith education for teenagers and the congregation.

Keywords : KDR KTB GKS Waingapu Congregation, Teenagers, Christian Education, Faith Development, Holistic Faith.

Other :
xiii + 86 pages; 2024
25 (1988-2024)

Advisor Lecturer : Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2023 Penulis menjalani praktik kejuruan atau stage 2 di Gereja Kristen Sumba (GKS) Jemaat Waingapu. Pada kesempatan tersebut, terdapat suatu komunitas yang menarik perhatian Penulis. Dalam menjalankan peran mendidik iman jemaat, GKS Jemaat Waingapu membentuk sebuah pelayanan bagi remaja yang disebut Kelas *Disciples* Remaja dan Kelas Tumbuh Bersama (Kemudian disingkat menjadi KDR KTB). Komunitas tersebut telah berdiri sejak 2004 di bawah tanggungjawab pendeta Herlina Ratu Kenya.

Para peserta KDR KTB merupakan remaja-remaja setempat yang berusia 12-18 tahun. KDR terdiri atas para remaja yang sedang menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan KTB terdiri atas para remaja dari Sekolah Menengah Atas (SMA). KDR dan KTB kemudian dibagi menjadi masing-masing 3 kelas sesuai dengan kelas peserta di Sekolah yaitu KDR kelas 7,8 dan 9, sedangkan KTB kelas 10, 11 dan 12. Pemisahan ini dilakukan untuk menentukan tema, metode dan memudahkan interaksi yang setara antar individu di dalam kelompok tersebut. Pengajar dalam KDR KTB disebut sebagai fasilitator yang terdiri atas Pendeta, vikaris, penyuluh agama, majelis dan alumni KDR KTB yang memberi dirinya untuk menjadi fasilitator.

Proses belajar dilakukan pada setiap hari Minggu pukul 09.30-12.00 WITA. Sebelum belajar dimulai, para remaja berkumpul bersama untuk menyanyi, melakukan *games*, membuka kegiatan dengan doa dan akhirnya menuju ke kelasnya masing-masing. Ketika kelas berakhir, para remaja akan kembali berkumpul untuk mengakhiri kegiatan hari itu dengan bernyanyi dan berdoa pulang. Secara bergilir pada setiap minggu beberapa anggota akan ditunjuk untuk memimpin pujian, memimpin doa syukur dan syafaat, dan beberapa anggota KDR KTB dipilih untuk mengurus keuangan kas (persembahan) mereka.

Selanjutnya para fasilitator akan melakukan evaluasi atas kegiatan belajar yang mereka lakukan pada hari tersebut. Dalam evaluasi yang Penulis ikuti banyak hal teknis dan mendasar tentang materi belajar mengajar akan dibahas. Tidak terkecuali untuk meningkatkan semangat dan antusias belajar para remaja, fasilitator akan mengubah metode yang digunakan dalam mengajar.

KDR KTB merupakan pelayanan bagi remaja yang cukup terstruktur karena memiliki fasilitator, pembagian kelas, program belajar yang disusun oleh fasilitator. KDR KTB juga dapat dikatakan sebagai katekisasi atau lebih tepatnya menjadi salah satu syarat seseorang untuk dapat sisi di GKS Waingapu. Oleh karena itu, di samping katekisasi selama enam bulan yang dilayankan gereja, para remaja yang lulus atau menjadi alumni KDR KTB dapat mengajukan diri untuk melakukan sisi.

Erik Erikson, seorang ahli psikoanalisis menyebutkan bahwa remaja adalah masa di mana seseorang berada pada tahap identitas vs. kebingungan peran. Erikson melihat perkembangan individu dipengaruhi dan terbentuk oleh lingkungan di mana individu itu berada.¹ Pada masa remaja seseorang mencari identitas dirinya melalui berbagai aspek kehidupan misalnya dalam hubungan personal, dalam keterlibatan dengan komunitas dan juga agama. Di samping itu masa remaja merupakan masa yang dipenuhi dengan masalah.² Dalam masa remaja perkembangan diri baik positif dan negatif dipengaruhi oleh lingkungan di mana seseorang berada. Untuk itu, remaja membutuhkan lingkungan yang dapat memberikan mereka bimbingan dalam menghadapi seluruh keadaan hidup sebagai remaja. Seperti yang dikatakan Seymour, di dalam konteks dunia di mana rasa takut dan kekhawatiran menjadi tantang hidup orang Kristen, Pendidikan Kristiani berhadapan dengan konteks tersebut dan bertanggungjawab untuk menjawab tantangan yang ada.³ Begitu juga dengan kehidupan remaja yang penuh dengan tantangan, Pendidikan Kristiani berperan penting untuk membimbing remaja. Dalam Kekristenan, pendidikan atau pengajaran adalah tugas gereja yang diyakini menjadi amanat Yesus ketika terangkat ke Sorga. Yesus dan para muridNya juga mengajar orang-orang di dalam sinagoge-sinagoge⁴ dan kini gereja mengemban tugas tersebut. Maka dengan begitu gereja bertugas mengajar setiap umat untuk mengenal dan memahami kabar baik dan menyebarkan kabar baik itu kepada sesama-berdampak bagi dunia.

Meski demikian, perlu disadari bahwa terjadi kecenderungan bagi gereja untuk mencampurkan remaja dan pemuda atau anak-anak sekolah minggu dan remaja. Meski kelihatannya tidak ada persoalan yang berarti dari fenomena tersebut, namun pencampuran yang

¹ Saul McLeod, "Tahapan Perkembangan Erikson," January 25, 2024, <https://www.simplypsychology.org/erik-erikson.html>.

² Budiono Adi Wibowo, "Ajarlah Mereka Mengasihi," in *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Andar Ismail (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 140.

³ Jack L. Seymour, "Pendekatan Pendekatan Pendidikan Kristiani," in *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, ed. Jack L. Seymour (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 12.

⁴ Seymour, 5.

terjadi menyebabkan keterasingan baik dalam diri remaja bahkan kelompok usia lainnya karena isu-isu dan pembahasan yang diangkat serta pendekataan yang digunakan biasanya tidak begitu menyentuh pengalaman mereka. Oleh karena itu, sebuah lingkungan yang di dalamnya remaja dapat mengekspresikan diri dan menerima pengajaran iman yang sesuai atau tepat sasaran, menurut Penulis baik jika dikembangkan di dalam jemaat.

Bagi penulis KDR KTB merupakan pelayanan bagi remaja yang baik. Seperti yang telah dijelaskan di atas, di tengah tantangan di masa remaja yang dialami diperlukan suatu hal yang dapat mendampingi remaja menghadapi realitas kehidupan mereka. Kehadiran fasilitator di KDR KTB menunjukkan kesadaran tentang pentingnya memfasilitasi remaja saat belajar bersama dan pemahaman bahwa remaja adalah teman belajar yang setara. Pembagian kelas menunjukkan bagaimana aspek perkembangan remaja, tujuan yang ingin dicapai dan pembelajaran yang tepat sasaran itu diperhatikan, serta program belajar menunjukkan terjadinya perencanaan belajar di dalam KDR KTB. Meskipun demikian, apa yang dilihat dan ditunjukkan oleh KDR KTB perlu untuk ditinjau lebih jauh. Bagi Penulis, apa yang terjadi di KDR KTB perlu ditinjau lagi untuk melihat apa yang terjadi di sana, apakah pelayanan KDR KTB telah berlangsung dengan sangat baik atau apakah masih diperlukan pengembangan-pengembangan terkait pelayanannya. Misalnya dengan melihat bagaimana partisipasi seluruh subjek di dalamnya terjadi, bagaimana program kegiatan dibentuk dan apa dampaknya bagi para remaja. Ini berarti tidak hanya melihat apa yang dilakukan tetapi juga melihat KDR KTB lebih jauh berdasarkan pemahaman seluruh subjek yakni para remaja. Oleh karena itu, meskipun KDR KTB menunjukkan pelayanan yang baik tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan tidak bertujuan untuk menunjukkan sesuatu yang buruk tetapi sebaliknya menemukan gambaran seluruhnya tentang apa yang terjadi di sana, apa yang perlu dilakukan dan juga perlu dikembangkan KDR KTB dalam melaksanakan pelayanan bagi para remaja di GKS Jemaat Waingapu.

1.2 Permasalahan

Pendidikan atau pengajaran adalah investasi bagi masa depan. Pendidikan membentuk dan membimbing seseorang menemukan makna dalam kehidupan. Sebagai pelayanan bagi remaja di GKS Waingapu, KDR KTB mengemban tugas mendidik remaja di dalam iman. Berdasarkan pengamatan di lapangan, bagi Penulis KDR KTB merupakan sebuah pelayanan remaja yang baik bagi para remaja. Namun, sebagai komunitas yang mendidik, apakah KDR KTB telah mencerminkan dan melaksanakan tugasnya untuk mendidik tunas remaja di dalam iman akan

Tuhan. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan yang dilakukan di berbagai tempat tidak sedikit merupakan pendidikan yang bersifat tradisional. Jenis pendidikan ini menekankan pada orang dewasa (guru) sebagai pusat sehingga murid hanya berfungsi menerima. Jhon Dewey memperlihatkan bahwa dalam pendidikan tradisional peran orang dewasa begitu menonjol di mana seluruh norma, materi pokok pelajaran dan metode orang dewasa dipaksakan kepada anak muda. Pengalaman anak muda dikesampingkan dan keadaan tersebut membatasi partisipasi aktif mereka. Selain itu, pendidikan tradisional juga menekankan ketaatan para murid dan kesediaan untuk menerima.⁵

Pendidikan tradisional dapat disebut sebagai pendidikan yang kaku sedangkan saat ini dunia telah berkembang dan orang-orang mulai meninggalkan pendidikan yang demikian karena tidak memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan seseorang. Pendidikan Kristiani yang dilakukan di dalam gereja dengan demikian haruslah suatu pendidikan yang terbuka pada seluruh pengalaman seseorang termasuk remaja, menjadi ruang ekspresi diri dan tidak kaku untuk memungkinkan perkembangan iman. Untuk itu Penulis hendak melihat pelaksanaan pendidikan di dalam KDR KTB secara menyeluruh berdasarkan buku Jack L. Seymour yang berjudul *Teaching the Way of Jesus: Educating Christian for faithful Living*. Di dalam buku tersebut Seymour menunjukkan pendekatan-pendekatan Pendidikan Kristiani yang bagi Penulis menunjukkan bagaimana pengalaman hidup setiap orang dihargai dan di samping itu tetap menggunakan pengalaman di masa lampau seperti tradisi iman sebagai sumber belajar.

1.2.1 Pendekatan Pendidikan Kristiani Menurut Seymour

Dalam bukunya Seymour menjelaskan bagaimana pendidikan Kristiani diajarkan sesuai dengan jalan Yesus. Pendidikan Kristiani menaruh perhatian pada identitas, panggilan dan sumber daya.⁶

1. Identitas

Setiap orang memiliki warisan masa lalu dan di dalam pendidikan dan warisan tersebut harus dilanjutkan di tengah konteks yang baru. Di dalam upaya meneruskan warisan tersebut seseorang akan dihadapkan dengan keadaan dan orang yang baru. Dalam keadaan tersebut warisan ditantang, namun pada saat itulah identitas seseorang dibangun. Dengan pengertian bahwa warisan yang dimiliki itu harus dipahami dan dapat ditafsirkan dalam konteks yang baru agar menjadi cara hidup yang relevan.

⁵ John Dewey, *Pengalaman Dan Pendidikan*, trans. John de Santo (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), 3–4.

⁶ Jack L. Seymour, *Teaching The Way of Jesus: Educating Christian for Faithful Living* (Nashville: Abingdon Press, 2014), 39.

Pendidikan pada intinya adalah tentang siapa kita dalam cara hidup yang membentuk dan mendefinisikan identitas kita.⁷

2. Panggilan

Panggilan adalah bagian dari pendidikan. Selain membangun identitas dengan cara menghadapi tantangan, pendidikan juga berbicara tentang bagaimana seseorang memahami panggilan hidupnya. Panggilan itu merupakan bagian dari perwujudan komitmen seseorang akan hidupnya sendiri, keluarganya dan juga komunitasnya. Panggilan seseorang berkembang ketika ia memahami dirinya dan menerima tantangan. Tantangan itu tidak hanya akan membentuk identitas tetapi juga memperbaruinya dan membawa seseorang menemukan sebuah panggilan.⁸

3. Sumber Daya

Pendidikan menyediakan sumber daya dan keterampilan untuk menjalani panggilan. Sumber daya dan keterampilan sangatlah penting bagi seseorang dalam memenuhi panggilan hidup dan membangun identitas. Sebagai orang Kristen, identitas yang dimiliki ialah sebagai pengikut Yesus dan identitas tersebut memanggil setiap orang Kristen untuk juga masuk dalam tugas pengutusan yang diberikan Yesus kepada muridNya untuk menyampaikan kabar sukacita dan menyembuhkan penyakit. Panggilan tersebut sangat bergantung pada kekuatan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, seseorang memerlukan keterampilan untuk menjalankan panggilan tersebut yakni keterampilan dan kemampuan untuk setia dalam kehidupan sehari-hari, kebijaksanaan dan refleksi teologis untuk memahami apa artinya mengikuti Yesus, kemampuan mendengarkan diri sendiri, komunitas, dan orang lain untuk tahu cara berinteraksi dan merespons, kemampuan kepemimpinan dan kerjasama untuk memenuhi harapan kabar baik Tuhan, kemampuan untuk terus memuji dan mencari anugerah Tuhan, serta kemampuan mempelajari cara hidup sebagai pengikut Yesus.⁹

Ketiga unsur di atas dibentuk dan menjadi tugas pendidikan sehingga Pendidikan Kristiani dengan begitu bertugas membentuk seseorang mengenal dirinya sebagai pengikut Yesus, menemukan panggilan sebagai pengikutNya, dan harus mengupayakan sumber daya untuk menentukan sebuah keputusan sebagai orang Kristen di tengah dunia.

Pendidikan Kristiani juga melibatkan tiga elemen kunci yakni; mengetahui tradisi, mempelajari dan mempraktikkan refleksi teologis untuk kehidupan sehari-hari, serta alokasi

⁷ Seymour, 39.

⁸ Seymour, 40.

⁹ Seymour, 40–41.

kritis. Untuk memahami identitas dan panggilan sebagai pengikut Yesus seseorang harus menjadi teologis.¹⁰ Seseorang harus diajarkan tentang tradisi yang mendalam mengenai kegagalan, dosa dan kesenjangan yang terjadi di dalamnya. Seseorang harus dibimbing dalam refleksi teologis yang di dalam prosesnya melibatkan penjelasan pengalaman, mengandalkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, dan menarik sesuatu dari Alkitab dan tradisi secara mendalam. Selain itu, seseorang dipanggil untuk secara kritis menantang dan mengadopsi apapun yang diterimanya di dalam komunitas sehingga pelayanan menjadi setia.¹¹ Pada akhirnya bagi Seymour Pendidikan Kristiani berfokus pada bagaimana orang-orang diajarkan menjadi setia pada kehidupan sehari-hari. Seymour kemudian mengemukakan tiga pendekatan Pendidikan Kristiani sebagai berikut.¹²

1.2.1.1 Pendekatan Komunitas Iman

Pendekatan komunitas iman berfokus pada kesengajaan dalam menggunakan, membangun dan mengatur praktik-praktik (*practice-faithful*) sebagai kurikulum bagi jemaat.¹³ Yang dimaksud dengan praktik adalah kegiatan yang membuat jemaat dapat berkembang secara karakter dan moral sehingga praktik menjadi penting untuk mengetahui identitas, komitmen dan peran di dunia.¹⁴

Pendekatan ini membutuhkan suatu kesengajaan (intensional) dan tujuan yang jelas.¹⁵ Oleh karena itu, pendidik dalam pendekatan ini didorong untuk secara sengaja mempertanyakan praktik apa yang sekiranya dapat membantu jemaat memahami dan setia dalam komunitas. Praktik tersebut harus berakar kuat pada tradisi, kisah dan kehidupan Kristiani. Meski demikian bagi Seymour komunitas yang dengan sengaja memberdayakan jemaat melalui praktik iman saja tidak cukup sehingga diperlukan tindakan berkelanjutan yang berkaitan dengan pengajaran teologis mengenai praktik tersebut dan melakukan pengujian terhadap praktik. Seymour kemudian melanjutkan dengan penjelasan bahwa komunitas yang menerapkan praktik tidak cukup tanpa pemahaman mendalam mengenai tradisi, instruksi, dan kebijaksanaan teologi. Oleh karena itu, ia menawarkan pendekatan Instruksional.

¹⁰ Seymour, 55.

¹¹ Seymour, 59–60.

¹² Seymour, 64.

¹³ Seymour, 77.

¹⁴ Seymour, 75.

¹⁵ Seymour, 77.

1.2.1.2 Pendekatan Instruksional

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang bertujuan membantu peserta didik dalam komunitas untuk menjadi agen kehidupan yang sesuai dengan cara Yesus melalui refleksi teologis. Tanggung jawab pendidikan Kristiani dalam pendekatan ini adalah memberdayakan semua orang percaya untuk terlibat dalam tugas teologis kritis. Semua orang Kristen dipandang sebagai teolog karena mereka hidup di dalam tradisi iman, ketika mereka diberdayakan dan mengkritisi kehidupan masa kini dan setia di zaman baru.¹⁶ Refleksi teologis dilakukan dengan melakukan tindakan mempertimbangkan (*considering*), menjelajahi (*exploring*), dan kecerdasan dalam memutuskan (*discerning*).¹⁷

1.2.1.3 Pendekatan Misi.

Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan pembebasan, pendidikan emansipatoris, transformasi sosial dan pendidikan kenabian. Tujuan dari pendekatan ini adalah memberdayakan semua orang untuk proyek kemanusiaan dan memanggil gereja bermitra dengan Tuhan dalam pemulihan ciptaan.¹⁸ Dengan demikian tujuannya memang adalah pemberdayaan dan kemitraan (solidaritas). Pendekatan ini secara langsung melihat dunia di mana seseorang hadir di sana, menemukan diri mereka dan melihat serta memeriksa apa yang menjadi harapan untuk mereka lakukan sebagai seorang Kristen yang setia.¹⁹

Misi itu sendiri memulihkan komunitas²⁰ dan berakar pada studi alkitabiah dan teologis.²¹ Untuk bertumbuh dalam iman seseorang perlu berpartisipasi, belajar dan bertindak.²² Seymour menjelaskan bahwa pendekatan misi menjalankan pendidikan dengan cara merefleksikan misi, melakukan studi Alkitab dan teologis, menerapkan metode *problem-posing*, dan terlibat dalam tindakan/praktik yang nyata seperti kegiatan amal, keadilan, penyembuhan dan komunitas.²³

Bagi Seymour tiga pendekatan di atas saling terkait. Keterkaitan ketiga pendekatan dilihat dalam pemahaman bahwa komunitas iman adalah wadah pembelajaran bagi jemaat. Ukurannya adalah bagaimana cara komunitas membentuk identitas dan pengajarannya yaitu

¹⁶ Seymour, 95.

¹⁷ Seymour, 102–3.

¹⁸ Seymour, 117.

¹⁹ Seymour, 119.

²⁰ Seymour, 132.

²¹ Seymour, 134.

²² Seymour, 138.

²³ Seymour, 139.

dengan mengelola seluruh praktik yang ada untuk mendidik komunitas mengenal identitas, komitmen dan perannya. Pendekatan instruksional berfokus pada cara di mana isi dan praktik komunitas iman diajarkan kepada jemaat. Misi membahas bagaimana orang memahami kehidupan dan mewujudkan iman dalam dunia. Ketiganya adalah bagian dari upaya membantu para pendidik untuk menyatakan dan menjamin tanggung jawab mereka serta membantu siapapun untuk melihat pelayanan gereja yang komprehensif. Ketiga pendekatan tersebut bagi Penulis menunjukkan pendekatan Pendidikan Kristiani yang menyeluruh, menyentuh pengalaman masa lalu dan masa kini. Oleh sebab itu, ketiganya akan dipakai untuk melihat pelaksanaan Pendidikan Kristiani di dalam KDR KTB.

1.2.2 Praktik Pelayanan KDR KTB Sebagai Program Pendidikan Kristiani di Gereja

KDR KTB merupakan pelayanan bagi remaja usia 12-18 tahun yang dilakukan oleh GKS Waingapu. Pelayanan KDR KTB juga merupakan bagian dari katekisasi bagi para remaja. KDR KTB terdiri dari fasilitator sebagai pembimbing dan para remaja sebagai peserta didik. Pelayanan KDR KTB bertujuan untuk mengajarkan remaja tentang iman dan nilainya yang diharapkan dapat mereka pakai dan terapkan dalam menjalani kehidupan bersama sebagai pengikut Yesus. Ketika para remaja telah menyelesaikan proses belajar di dalam KDR KTB mereka dapat mengajukan dirinya untuk sidi; menyatakan kedewasaan iman sebagai seorang pengikut Yesus. Di dalam pelayanan yang dilakukan, KDR KTB menjalankannya dengan membentuk program-program belajar yang mendukung tujuan dari pelayanan yang dilakukan. Mereka mengembangkan empat program yakni pengembangan iman, remaja sehat-informasi kesehatan, remaja peduli, dan pengembangan minat dan bakat.

Berdasarkan penjelasan di atas Penulis melihat bahwa KDR KTB merupakan program Pendidikan Kristiani yang dilakukan GKS Waingapu bagi remaja. Tujuan pelayanan tersebut menggambarkan harapan yang dikemukakan Seymour tentang gereja melalui Pendidikan Kristiani yaitu “gereja dan pelayanan pendidikannya menolong orang-orang untuk menerjemahkan iman ke dalam kehidupan”.²⁴

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan ketiga pendekatan di atas maka bagi Penulis, suatu komunitas perlu mempertimbangkan tujuan yang jelas bagi komunitas yang di dalamnya terdiri atas individu-individu yang belajar bersama. Individu-individu tersebut saling belajar dan didampingi oleh seorang pengajar yang bertugas membimbing dan memfasilitasi mereka dengan pengajaran yang dirancang berdasarkan metode yang jelas dan sesuai. Proses belajar bersama terlaksana dalam

²⁴ Seymour, 4.

relasi yang baik antara pendidik dan naradidik (dengan mempersiapkan dan mempertimbangkan proses atau metode). Dari proses belajar tersebut setiap individu di dalam kelompok pada akhirnya mampu melakukan suatu keputusan untuk menjalani peran transformasi di tengah dunia.

KDR KTB sebagai pelayanan bagi remaja yang telah dengan komitmen mendampingi remaja-remaja di GKS Waingapu selama 20 tahun dengan dinamika yang terus dilewati dan perkembangan yang dialami, menjadi penting untuk ditinjau. Adapun dengan melihat sejauh mana pendidikan yang dilakukan telah membentuk suatu pendidikan iman bagi remaja atau bagaimana penerapan Pendidikan Kristiani dilakukan untuk pendidikan iman. Tujuannya adalah seperti yang dikatakan Seymour, melihat apakah suatu pelayanan telah dilakukan untuk mengajar dan membawa orang-orang pada tindakan transformasi. Fokus Penulis adalah pada transformasi yang sekiranya (akan) diterapkan KDR KTB sebagai bagian dari apa yang disebut oleh John B. Cobb, Jr. sebagai transformasi yang diupayakan untuk reformasi gereja. Transformasi di sini oleh Penulis tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya tujuan akhir dari Pendidikan Kristiani melainkan salah satu yang kemudian digunakan untuk diskusi selanjutnya yang menyeluruh.

Bagi Cobb, transformasi perlu dilakukan dalam gereja ketika tradisi membatasi umat dalam kepekaannya pada realitas di sekiranya. Transformasi bagi Cobb melibatkan refleksi teologis dan pemahaman ini sejalan dengan Seymour. Transformasi membawa umat pada tindakan kritis terhadap tradisi Kristen bahkan budaya yang mereka dihidupi.²⁵ Transformasi dapat terjadi ketika orang-orang memahami identitas mereka sebagai orang Kristen dan berpikir tentang dunia dan diri mereka sendiri.²⁶ Mereka belajar dari tradisi yang dipahami bersamaan dengan konteks masa kini. Oleh karena itu, tidak membatasi diri hanya pada mempelajari tradisi dan tertutup dengan kemungkinan dari keadaan masa kini melainkan melanjutkan tradisi yang di samping itu dapat dikomunikasikan bersama dengan keadaan saat ini.

Seperti yang disampaikan juga oleh Diana Butler Bass dalam tulisannya, tradisi adalah sesuatu yang dinamis yang melibatkan inovasi, antara kesinambungan dan perubahan, antara masa lalu dan masa kini.²⁷ Artinya tradisi dipelajari dan dipahami terus di dalam keterbukaan untuk berkembang dan berubah sesuai dengan konteks zaman. Sebagai pelayanan bagi remaja, penting untuk melihat bagaimana pengajaran yang di dalamnya tradisi Kristen (sebagai praktik)

²⁵ John B. Cobb, JR., *Reclaiming The Church* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1997), 55.

²⁶ Cobb, JR., 67.

²⁷ Diana Butler Bass, *The Practicing Congregation: Imagining A New Old Church* (Herndon, Virginia: Rowman & Littlefield Publisher, 2004), 45.

diajarkan atau pembelajaran oleh KDR KTB bukan saja menjadi suatu pengulangan belaka tetapi melibatkan keterhubungannya dengan situasi masa kini yakni kehidupan remaja atau pengalaman remaja.

Melalui ketiga pendekatan yang diusulkan Seymour dan bagaimana sebuah transformasi itu perlu diusahakan, maka KDR KTB perlu dievaluasi terkait apa yang mereka laksanakan di sana. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa KDR KTB mengembangkan empat macam program bagi remaja dan itu perlu untuk dievaluasi. Adapun evaluasi dilakukan terkait program seperti apa yang dikembangkan dan melaluinya iman seperti apa yang diharapkan tumbuh di dalam diri para remaja. Ini juga berkaitan dengan bagaimana peran KDR KTB sebagai komunitas dalam mengelola program yang ada, bagaimana pelaksanaan program dirancang untuk mengajarkan sesuatu serta apa arti semua itu bagi kehidupan bersama mereka di tengah kehidupan yang dijalani.

Selanjutnya, tugas gereja terkait dengan pendidikannya adalah membantu setiap orang untuk menerjemahkan dan menginterpretasi iman.²⁸ Pendidikan Kristiani dengan begitu berperan bagi perkembangan pendidikan iman gerejawi. Sebagai pelayanan bagi remaja di GKS Waingapu, KDR KTB memiliki tugas penting untuk membimbing warga gereja dalam hal ini remaja untuk tidak berfokus pada dirinya sendiri melainkan juga pada dunia disekitarnya. Dalam upaya tersebut pengajaran menjadi penting untuk dilakukan dalam kaitannya dengan pendidikan iman jemaat. Oleh karena itu, KDR KTB hendak dilihat melalui penerapan Pendidikan Kristiani menurut Seymour sebagai upaya bagi keseluruhan pengembangan iman jemaat di GKS Waingapu.

Gereja di masa kini menghadapi perkembangan global yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang kemudian mempengaruhi kehidupan pribadi bahkan komunitas. Jika pendidikan atau pengajaran gereja tidak menyentuh realitas kehidupan dan memikirkan penyesuaiannya tetapi sebaliknya tertutup maka pengajaran hanyalah pengulangan belaka tanpa dampak apapun bagi kehidupan jemaat. Pendidikan iman yang dikembangkan dengan menerapkan pendekatan komunitas iman, instruksional dan misi yang di dalamnya segala bentuk pengajaran tidak tenggelam pada pengulangan, tertutup pada realitas masa kini sekiranya dapat membuat gereja seperti yang dikatakan Cobb menjadi tidak *suam-suam kuku*-artinya gereja tidak dapat membuat orang-orang benar-benar dapat meyakini sesuatu hal dengan kuat. Melainkan gereja dapat

²⁸ Seymour, "Pendekatan Pendekatan Pendidikan Kristiani," 4.

melakukan pendidikan iman yang membentuk jemaat merespon dunia dalam realitas yang ada termasuk perubahan sekalipun dengan tetap menunjukkan identitas sebagai orang Kristen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka Penulis mengusulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasilnya jika KDR KTB dievaluasi menggunakan tiga pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Seymour?
2. Melalui evaluasi yang dilakukan apa yang masih perlu dikembangkan oleh KDR KTB dan gereja bagi perkembangan pendidikan iman remaja dan jemaat?

1.4 Judul Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka Penulis mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

**Praktik Kelas Disciples Remaja Dan Kelas Tumbuh Bersama (KDR KTB) di Gereja
Kristen Sumba Jemaat Waingapu**

Sebuah Studi Evaluatif-Empiris Menggunakan Teori Jack L. Seymour

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian akan dilakukan Penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada informan. Wawancara akan dilakukan secara *online* menggunakan platform yang mendukung berupa *zoom meeting*, *google meet*, panggilan video dan audio menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan media lainnya yang sekiranya dapat digunakan dan mendukung proses ini. Dalam penelitian ini Penulis akan melakukan analisis deskriptif. Dalam melakukan analisis deskriptif Penulis akan mencoba menginterpretasi pemahaman para informan atas wawancara yang telah dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang telah dibuat.

Rekaman hasil wawancara dapat diakses melalui link berikut:

https://drive.google.com/drive/folders/1_KIbis0PnjpVTbgJcluq58TyjiaA9R7T?usp=sharing

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat KDR KTB lebih jauh sebagai pelayanan remaja di GKS Waingapu yang menjalankan tugas Pendidikan Kristiani dengan mengajar, memberdayakan dan membawa remaja pada keputusan hidup untuk terlibat di dalam masyarakat dalam konteks hidup sehari-hari. Penelitian ini menjadi evaluasi yang dilakukan menggunakan pemahaman Seymour untuk pengembangan pendidikan iman jemaat. Harapannya dari upaya yang dilakukan kepada KDR KTB, hasilnya nanti akan menjadi bahan bagi KDR KTB secara khusus untuk mengembangkan pendidikannya GKS Waingapu secara luas terkait dengan perannya dalam mendidik jemaat.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini Penulis akan menjelaskan latar belakang, permasalahan, pertanyaan penelitian, judul penelitian, metodologi penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Pendekatan Pendidikan Kristiani Menurut Jack L. Seymour

Pada bab ini Penulis akan menjelaskan Pendidikan Kristiani menurut Seymour secara lebih mendalam dengan memaparkan tiga pendekatan yang dikemukakannya. Selanjutnya Penulis juga akan membahas Pendidikan Kristiani dan kehidupan gereja.

Bab III: Pelaksanaan Pendekatan Pendidikan Kristiani Di Dalam Kelas Disciples Remaja Dan Kelasa Tumbuh Bersama (KDR KTB)

Pada bab ini Penulis akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan informan yaitu memperlihatkan bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kristiani di dalam KDR KTB berdasarkan tiga pendekatan yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Bab IV: Refleksi Teologis

Pada bab ini Penulis akan melakukan refleksi atas analisis yang dilakukan terhadap KDR KTB. Selain itu juga akan berisikan usulan strategi praktis yang dapat dilakukan KDR KTB dan gereja bagi pengembangan pendidikan iman jemaat.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisikan kesimpulan atas penelitian terhadap KDR KTB dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Kemudian pada bab ini juga akan diberikan saran bagi gereja terkhusus KDR KTB.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini Penulis akan memberikan sebuah kesimpulan terkait seluruh proses yang telah dilakukan mulai dari bab pertama hingga pada bab empat. Selain itu, pada bab ini juga Penulis akan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pertama. Penulis juga akan memberikan saran bagi KDR KTB dan gereja bagi pengembangan iman bagi jemaat GKS Waingapu juga saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Pada awal dari penulisan ini Penulis mengajukan dua pertanyaan; pertama, *Bagaimana hasilnya jika KDR KTB dievaluasi menggunakan tiga pendekatan Pendidikan Kristiani menurut Seymour?* Untuk menjawab pertanyaan ini Penulis menggunakan pemahaman Seymour di dalam bukunya yang berjudul *“Teaching the Way of Jesus”* yang terdiri atas tiga pendekatan Pendidikan Kristiani yakni Pendekatan Komunitas Iman, Pendekatan Instruksional dan Pendekatan Misi. Ketiga pendekatan ini kemudian diteliti di dalam KDR KTB melalui wawancara yang dilakukan kepada fasilitator, alumni dan peserta aktif KDR KTB. Setelah penelitian dilakukan dan dianalisis, Penulis menemukan bahwa Pendidikan Kristiani di dalam KDR KTB dijalankan dengan menekankan aspek komunitas dengan menggunakan praktik-praktik tertentu untuk mendidik remaja dan menekankan instruksi/pengajaran yang terstruktur di dalam kelas. Kedua pendekatan yang diusulkan Seymour ditemukan di dalam KDR KTB sehingga dengannya KDR KTB menjalankan Pendidikan Kristiani dengan pendekatan Komunitas Iman dan Instruksional. Meski demikian, terdapat hal-hal yang masih perlu untuk diupayakan oleh KDR KTB terkait kedua pendekatan tersebut yakni pentingnya partisipasi setiap anggota komunitas di dalam seluruh proses hidup bersama. Kemudian juga ragam metode yang harus terus dikembangkan dan diupayakan untuk menunjukkan pengajaran yang sesuai bagi remaja. Terkait dengan pendekatan misi, Penulis melihat bahwa apa yang dilakukan KDR KTB yang mereka pahami sebagai bagian dari melakukan misi tidak kuat di dalam KDR KTB. Kegiatan bersifat pelayanan misi yang mereka lakukan tidak begitu mencerminkan pendekatan misi seperti yang diusulkan Seymour. Ketiga pendekatan ini harus dilaksanakan oleh KDR KTB secara menyeluruh karena jika hanya dua di antara tiga yang terlaksana itu berarti pelaksanaan Pendidikan Kristianin belum terlaksana secara menyeluruh.

Kedua, *Melalui evaluasi yang dilakukan apa yang masih perlu dikembangkan oleh KDR KTB dan gereja bagi perkembangan pendidikan iman remaja dan jemaat?* Pertanyaan ini

dijawab berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap KDR KTB. Meskipun KDR KTB belum mencerminkan pelaksanaan ketiga pendekatan yang Seymour usulkan namun upaya membentuk KDR KTB ke dalam iman yang setia di mana iman dan kehidupan dihubungkan. KDR KTB memiliki program yang jelas yang mencerminkan pendidikan iman yang dikehendaki dalam Pendidikan Kristiani. Meski demikian, seperti yang telah ditunjukkan sebelumnya, bahwa perencanaan program-program tidak selaras dengan apa yang kemudian terlaksana. Terkait ini terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tujuan program yang telah dirancang tidak dapat terealisasi. Adapun faktor tersebut disebabkan oleh kurangnya partisipasi dari peserta itu sendiri di dalam seluruh proses yang telah dirancang sedemikian rupa. Selanjutnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengajar sehingga beberapa program dan kegiatan yang sama sekali tidak terlaksana dan ada juga yang tidak terlaksana dengan baik. Keterbatasan pengajar ini juga dipengaruhi oleh posisi KDR KTB di dalam gereja yang tidak mempunyai kejelasan.

Penulis mengusulkan pengembangan pendidikan holistik melalui program belajar yang holistik bagi KDR KTB di mana ketiga pendekatan yang diusulkan Seymour perlu dilakukan dengan serius. Meskipun KDR KTB masih membutuhkan banyak sekali perkembangan dan perbaikan untuk dapat menjalankan Pendidikan Kristiani yang mendidik dalam iman yang holistik, tetapi KDR KTB menunjukkan pendidikan ke arah yang baru. Sebagai pelayanan bagi remaja, KDR KTB telah mengembangkan Pendidikan Kristiani yang menyentuh kehidupan para remaja di GKS Waingapu. Antusias dan semangat untuk terus terlibat bersama yang dimiliki oleh peserta dan juga fasilitator menunjukkan bagaimana proses belajar yang baik itu telah berkesan dan terus mengikat. KDR KTB berusaha mengembangkan pendidikan yang relevan bagi remaja di tengah perkembangan diri dan juga perubahan zaman yang memberi banyak hambatan bagi perkembangan iman. KDR KTB merupakan pelayanan remaja yang dapat memberikan contoh pendidikan iman yang tidak kaku, tidak hanya berpusat pada guru, dan tidak sekedar mengulang tetapi pelayanan bagi remaja yang memberi pendidikan hidup untuk membentuk iman yang hidup. Maka bagi Penulis pelayanan KDR KTB dapat menjadi teladan bagi keseluruhan pelayanan yang dilakukan di dalam GKS Waingapu dan komunitas Kristen lainnya, dalam menjalankan tugas dan panggilan mendidik orang-orang dalam iman yang hidup dan yang menghidupkan dunia. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 4 bahwa di samping pendidikan holistik, KDR KTB perlu menyusun program belajar yang holistik hingga memastikan bahwa program itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka Pendidikan Kristiani di dalam KDR KTB harus dilaksanakan terus di dalam kedinamisan untuk melakukan, mengevaluasi dan memperbaharui program-program. Hal ini perlu dilakukan karena untuk membentuk remaja dalam perkembangan iman haruslah bermuara pada iman yang hidup. Iman

yang hidup berarti iman yang benar-benar dilakukan, dinyatakan sebagai wujud solidaritas bersama dengan Allah.

5.2 Saran

Bagi KDR KTB. Bagian ini ditujukan pertama-tama bagi para remaja, untuk mengingat kembali, panggilan “kita sebagai remaja” adalah meneruskan dan melanjutkan. Bukan hanya tradisi iman tetapi juga melanjutkan panggilan dan karya sebagai pengikut Yesus di dunia yang terus berubah. Pertumbuhan dan karya itu dapat terlaksana hanya ketika kita berpartisipasi di dalam komunitas bersama pengikut Yesus lainnya. Untuk itu partisipasi sebagai remaja menjadi hal penting, itu menuntut tidak hanya antusias diri tetapi juga komitmen untuk terus terlibat. Selanjutnya ditujukan bagi fasilitator. Sebagai fasilitator banyak tugas yang diembankan kepada kita. Pekerjaan mulia ini tidak hanya menuntut suatu kerelaan hati tetapi juga kesiapan diri untuk menghadapi seluruh tantangan yang terjadi. Perjalanan ini tidaklah mudah, diperlukan ketakutan untuk terus mengembangkan diri dalam mengajar. Oleh karena itu, fasilitator perlu terus mengembangkan diri dan metode dalam proses panjang ini.

Bagi gereja. Remaja merupakan pengikut-pengikut Yesus yang tidak hanya akan melanjutkan bagaimana menjadi seorang Kristen tetapi juga melanjutkan bagaimana kita sebagai gereja bereksistensi di tengah dunia bagiNya dan sesama. Remaja adalah Tubuh Kristus yang bisa jadi paling rentan di antara semua tubuh, rentan karena perubahan-perubahan yang datang dari dalam diri dan dari luar diri. Gereja harus menjadi komunitas yang bersedia dengan kerelaan hati memahami dan menopang remaja di tengah perubahan-perubahan bahkan tantangan yang mereka hadapi. Seperti remaja adalah bagian dari gereja, KDR KTB adalah bagian dari gereja. Ini bukan sebuah pelayanan dengan ruang kosong. Komunitas tersebut dipenuhi dengan pengalaman-pengalaman remaja bersama dengan Tuhan, dipenuhi dengan harapan-harapan mereka dan juga keresahan mereka. Merangkul remaja juga adalah merangkul KDR KTB. Gereja dan KDR KTB harus menjadi tempat di mana para remaja merasakan dan menemukan harapan serta menjadi tempat yang memberi mereka kekuatan untuk menghadapi semua tantangan dengan Iman kepada Tuhan. Oleh karena itu, gereja perlu bersinergi bersama KDR KTB untuk membentuk pendidikan iman bagi remaja. KDR KTB juga dapat menjadi contoh yang baik bagi pelayanan lainnya yang dilakukan oleh gereja.

Bagi penelitian selanjutnya. Tulisan ini berfokus pada pelaksanaan Pendidikan Kristiani menurut Seymour. Di mana fokus tulisan ini ada pada pelaksanaan ketiga pendekatan yang Seymour usulkan dan kemudian diharapkan menjadi suatu upaya bagi pengembangan iman

jemaat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Jika dilihat, penelitian ini tidak begitu dilakukan untuk melihat lebih jauh bagaimana program pengajaran di dalam Pendekatan Instruksional itu dilaksanakan oleh KDR KTB. Bagaimana metode UNESCO yang digunakan di dalam KDR KTB itu dalam pelaksanaannya dan apa artinya bagi pelaksanaan Pendidikan Kristiani itu sendiri. Untuk itu Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya di dalam KDR KTB dapat dilakukan untuk secara khusus melihat bagaimana program belajar itu dilaksanakan di dalam KDR KTB.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Gereja: Lampiran Peraturan Majelis Jemaat Nomor 37 Tahun 2023 Tentang LPJ BPMJ Atas Pelaksanaan Program/Kegiatan GKS Jemaat Waingapu Tahun Anggaran 2022. Waingapu: GKS Jemaat Waingapu, 2023.
- Baker, Dori. "Jack Seymour." Biola University. Accessed March 5, 2024. <https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/jack-seymour>.
- Bass, Diana Butler. *The Practicing Congregation: Imagining A New Old Church*. Herndon, Virginia: Rowman & Littlefield Publisher, 2004.
- Bass, Dorothy C., and Craig Dykstra. "Christian Practices and Congregational Education in Faith." Edited by Michael Warren. Pastoral Press of Oregon Catholic Press, 2000.
- Caldwell, Elizabeth. "Pengajaran Agama: Homemaking." In *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, edited by Jack L. Seymour. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Cobb, JR., John B. *Reclaiming The Church*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 1997.
- Crain, Margaret Ann. "Mendengarkan Gereja-Gereja: Pendidikan Kristiani Dalam Kehidupan Jemaat." In *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, edited by Jack L. Seymour, translated by Erich von Marthin E. Hutahaean. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Dewey, John. *Pengalaman Dan Pendidikan*. Translated by John de Santo. Yogyakarta: Kepel Press, 2008.
- Estep Jr., James Riley. "Ecclesiology and Christian Education." In *A Theology for Christian Education*. Nashville, Tennessee: B & H Publishing Group, 2008.
- Freire, Paulo. "Education, Liberation and the Church." *Brasil Published Online* 79 (2006): 524–45.
- Garis Besar Kebijakan Umum GKS 2022-2026. Waingapu: Gereja Kristen Sumba, n.d.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita*. Translated by Daniel Stefanus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- . "The Purposes of Christian Catechesis." In *Empowering Catechetical Leaders*, edited by Thomas H. Groome and Michael J. Corso. Washington, DC: NATIONAL CATHOLIC EDUCATIONAL ASSOCIATION, 1999.
- Hooijdonk, P.G. van. *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar Ke Dalam Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

- Kadarmanto, Ruth. "Pelbagai Metode Dalam PAK." In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, edited by Andar Ismail. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Kapita, UH. *Masyarakat Sumba Dan Adat Istiadatnya*. Sumba: Panitia Penerbit Naskah-Naskah Kebudayaan Daerah Sumba, Dewan Penata Layanan Gereja Kristen Sumba, 1976.
- McLeod, Saul. "Tahapan Perkembangan Erikson," January 25, 2024.
<https://www.simplypsychology.org/erik-erikson.html>.
- Pfeifer, Carl J., and Janaan Manternach. "The Processes of Catechesis." In *Empowering Catechetical Leaders*, edited by Thomas H. Groome and Michael J. Corso. Washington, DC: NATIONAL CATHOLIC EDUCATIONAL ASSOCIATION, 1999.
- Seymour, Jack L. "Pendekatan Pendekatan Pendidikan Kristiani." In *Memetakan Pendidikan Kristiani: Pendekatan-Pendekatan Menuju Pembelajaran Jemaat*, edited by Jack L. Seymour, 1–20. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- . *Teaching The Way of Jesus: Educating Christian for Faithful Living*. Nashville: Abingdon Press, 2014.
- . "Theology: The Clue to Christian Religious Education? Questions for the Future." APPRE/REA 2003 Research Interest Group, 2003.
<https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/jack-seymour>.
- Suleeman, Clement. "Pendidikan Agama Kristen Dan Pembinaan Warga Gereja." In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, edited by Andar Ismail, 12th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Tata Gereja Gereja Kristen Sumba. Waikarara: Gereja Kristen Sumba, 1988.
- Wellem, F.D. *Injil Dan Marapu: Suatu Studi Historis-Teologis Tentang Perjumpaan Injil Dengan Masyarakat Sumba Pada Periode 1876-1990*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Wibowo, Budiono Adi. "Ajarlah Mereka Mengasihi." In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, edited by Andar Ismail. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.